**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar BelakangMasalah**

Sektor pertaniansebagaisektor primer mampumemberikankontribusisecaralangsungterhadappertumbuhanekonomi dan kesejahteraanrumahtanggatani.Hal initergantung pada tingkatpendapatanusahatani dan surplus yang dihasilkan oleh sektoritusendiri.Dengandemikian, tingkatpendapatanusahatani, disampingmerupakanpenentuutamakesejahteraanrumahtanggatani, juga sebagai salah satufaktorpenting yang mengkondisikanpertumbuhanekonomi (Sari etal, 2014).

Indonesia merupakan negara pertanian, yang artinyapertanianmemegangperanan yang sangat pentingdarikeseluruhanperekonomiannasional, Hal inidapatditunjukkandaribanyaknyapendudukatautenagakerja pada sektorpertanian. Terdapatbeberapakomoditipertanian Indonesia yang menjadikomoditiunggulan. Komoditi-komodititersebutdikelompokkankedalam 5 subsektor yang meliputisubsektortanamanpangan, subsektorperkebunan, subsektorperikanan, subsektorpeternakan dan subsektorkehutanan (Sayifullah dan Emmalian, 2018)

Menurut Arifin (2001) Subsektorperkebunanmempunyaipeluang yang sangatbesaruntukdijadikanandalanekspor. Menurut Pardamean (2011), sektorperkebunansetiaptahunnyaterusmengalamipeningkatan.

Banyak petanicenderungberkecimpungdalamagribisniskelapasawitkarenatingkatkeuntungan yang cukuptinggi. Di sisi lain, karet juga telahmenghidupijutaan rakyat yang bekerja di sektorinikarenasebagianbesarperkebunankaretdiusahakan oleh rakyat. Mayoritasmatapencaharianmasyarakat di Desa Pasar Sayur MatinggiKecamatanDolokSigompulon, Kabupaten Padang Lawas Utaraadalahpetanikelapasawit dan karet. Namundalambeberapatahuninibanyaklahankaret yang dikonversimenjadilahankelapasawit.

SalahsatukomoditiperkebunanyangmempunyaiperancukuppentingdalamkegiatanperekonomiandiIndonesiaadalahkelapasawit. Kelapa sawit(*Elaeis guineensis*Jacq)merupakankomoditasperkebunanunggulan dan utama Indonesia. Tanaman yangprodukutamanyaterdiridariminyaksawitmentah(CrudePalmOil).Hinggasaatinikelapasawittelahdiusahakandalambentukperkebunandanpabrikpengolahanyang menghasilaknminyak dan produkturunannya(Effendi,2011).

Kepalasawittermasukproduk yang banyakdiminati oleh petanisaatini. Banyak petanicenderungberkecimpungdalamagribisniskelapasawitkarenatingkatkeuntungan yang cukuptinggi. Di sisi lain, diluarperannyasebagaipenyumbangdevisa non-migasdenganpersentasecukupsignifikan, karet juga telahmenghidupijutaan rakyat yang bekerja di sektorinikarenasebagianbesarperkebunankaretdiusahakan oleh rakyat. Ditambahlagidengankebutuhankaret dunia yang setiaptahunsemakinmeningkatdenganditandaisemakinberkembangnyaindustri-industri yang menggunakanbahanbakukaret. Hal inimendorongmeningkatnyahargakaret dunia (Heru, 2005).

Di Sumatera Utara, kehadiranperkebunankelapasawittelahmengeliminasijenisperkebunan dan pertanianlainnya, lewatkonversilahan. sekitar 5 % lahanperkebunankaret di Sumatera Utara telahberubahmenjadiperkebunankelapasawit (Dewantoro dalam Medan Bisnis, 2012).

Salah satuprodusenkelapasawit dan karet di Sumatera Utara adalahKecamatanDolokSigompulon yang berada di Kabupaten Padang Lawas Utara adalahkecamatan yang memilikiluaslahan dan produksikelapasawitbertinggi di Kabupaten Padang Lawas Utara. Namun, luaslahan dan tingkatproduksikelapasawit rakyat yang tinggibelumtentumenunjukkanusahatanikelapasawit rakyat tersebutlebihmenguntungkandaripadausahatanikaret rakyat.

Tanamankelapasawitadalahtanamanpenghasilminyaknabati yang dapatmenjadiandalandimasadepankarenaberbagaikegunaannyabagikebutuhanmanusia. Kelapa sawitmemiliki arti pentingbagipembangunannasional Indonesia. Selain menciptakankesempatankerja yang mengarah pada kesejahteraanmasyarakat, juga sebagaisumberdevisa negara. Penyebaranperkebunankelapasawit di Indonesia saatinisudahberkembang di 22 daerahpropinsi. Luas perkebunankelapasawit pada tahun 1968 seluas 105.808 ha denganproduksi 167.669 ton, pada tahun 2007 telahmeningkatmenjadi 6.6 juta ha denganproduksisekitar 17.3 juta ton CPO (Sastrosayono 2003).

Kelapa sawitmerupakan salah satutanamanperkebunan yang mempunyaiperanpentingbagisubsektorperkebunan. Pengembangankelapasawitantara lain memberimanfaatdalampeningkatanpendapatanpetani dan masyarakatmenyediakanbahanbakuindustripengolahan yang menciptakannilaitambah di dalam negeri dan ekspor CPO yang menghasilkandevisa. Dari sisiupayapelestarianlingkunganhidup, tanamankelapasawit yang merupakantanamantahunanberbentukpohon (*tree crops*) dapatberperandalampenyerapanefek gas rumahkacaseperti (CO2), dan mampumenghasilkan O2 ataujasalingkunganlainnyasepertikonservasi biodiversity ataueko-wisata. Selain itutanamankelapasawit juga menjadisumberpangan dan giziutamadalam menu penduduk negeri, sehinggakelangkaannya di pasar domestikberpengaruh sangat nyatadalamperkembanganekonomi dan kesejahteraanmasyarakat (Fauzi et al, 2005).

Tanamankelapasawitmerupakankomoditasperkebunanprimadona Indonesia. Di tengahkrisis global yang melanda dunia saatini, industrisawittetapbertahan dan memberisumbanganbesarterhadapperekonomian negara. Selain mampumenciptakankesempatankerja yang luas, industrisawitmenjadi salah satusumberdevisaterbesarbagi Indonesia. Di sisilain,sawit juga sawit juga telahmenghidupijutaan rakyat yang bekerja di sektorinikarenasebagianbesarperkebunansawitdiusahakan oleh rakyat. Mayoritasmatapencaharianmasyarakat di Desa Pasar Sayur MatinggiKecamatanDolokSigompulonKabupaten Padang Lawas Utara adalahpetanikelapasawit dan karet. Namundalambeberapatahuninibanyaklahankaret yang dikonversimenjadilahankelapasawit. Hasil wawancaradenganpetani di desaini, disimpulkanbahwa: Persepsikeuntunganusahatanikelapasawit rakyat adalahlebihtinggidaripadausahatanikaret rakyat, masa TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) usahatanikaretmenjadi TM (TanamanMenghasilkan) lebih lama dibandingkanusahatanikelapasawit, tingkatkesulitanperawatanlahankaretlebihtinggidibandingkandengankelapasawitsehinggadibutuhkantenagakerja yang ahli pula, hargakaretlebihberfluktuatifdibandingkandenganharga TBS kelapasawit, biaya replanting karetlebihtinggidibandingkanbiaya replanting kelapasawitkarena replanting lahankaretharusdidahuluidenganpembersihansisapohonkaretsampaikeakar-akarnya, pabrikatautempatmenjualhasilpanenkaretlebihsedikitdibandingkandenganpabrikatautempatmenjualhasil TBS.

Dalam usahataninya, petanitidakterlalurincidalamperhitunganpenerimaan dan biayakarenapetani pada umumnyatidakmemilikicatatanusahatani yang memadai. Dengandemikian, perludilakukansuatupenelitianlanjutanuntukmengujiapakahmemangusahatanikelapasawit rakyat tersebutbenarlebihmenguntungkandibandingkandengankaret rakyat.

Karet merupakan salah satukomoditasperkebunandengannilaiekonomistinggi. Oleh karenaitu, tidak salah jikabanyak yang beranggapanbahwatanamankaretadalah salah satukekayaan Indonesia. Karet yang diperolehdari proses penggumpalangetahtanamankaret (*lateks*) dapatdiolahlebihlanjutuntukmenghasilkanlembarankaret (*sheet*), bongkahan (kotak), ataukaretremah (*crumb rubber*) yang merupakanbahanbakuindustrikaret (Suwarto, 2010).

Tingkat kesejahteraanpetaniseringdikaitkandengankeadaanusahatani yang dicerminkan oleh tingkatpendapatanpetani. Penerimaan yang berkurangakandiikutidengansemakinrendahnyapendapatan yang diterimapetani. Pendapatan yang rendahtentunyadapatmenyurutkansemangatkerjapetanidalammengusahakanusahatanikaretnya, salah satunyamisalpetaniengganmelakukanpenyadapan. Jika karettidakdisadap, makaproduksiataupanenakanmenurun. Produksi yang menuruntentunyaakanberimbas pula dengansemakinmenurunnyapendapatan yang diterimapetani.

MenurutSiswoputranto (1991), karetmerupakankomoditaspertanian yang pentinguntukmemenuhikebutuhanhidupsehari-hari, terutamaperalatanrumahtangga yang menggunakanbahanbakukaret, seperti sol sepatu, kursi slang, sekat, penahangetaran, pelapiskacamobil, ban, oil seals, demikianbanyak ragam arti karetuntukkehidupansehari-hari.

Hasil utamadaripohonkaretadalahlateks yang dapatdijual/diperdagangkan oleh masyarakatberupalateks segar, slab/koagulasiataupun sit atap/ sit angin. Selanjutnyaproduktersebutsebagaibahanbakupabrik Crumb Rubber/karetrumah yang menghasilkanbahanbakuuntukberbagaiindustrihilirseperti : ban, sepatukaret, sarungtangan dan lainnya. Hasil sampinganpohonkaretadalah yang dapatberasaldarikegiatanrehabilitaskebunataupunperemajaankebunkarettua/tidakmenghasilkanlatekslagi. Kayu karetdapatdipergunakansebagaibahanbangunanrumah, kayuapi, arangataupunkayugergajianuntukalatrumahtangga (Tim PenulisPenebarSwadaya, 2004)

Harga kelapasawit yang tinggiakanmampumengimbangibiayapengeluarandidalampengelolaankebunkelapasawitnya. Namunketikahargakelapasawitmengalamipenurunan, merekaakan sangat sulituntukmemenuhikebutuhan-kebutuhanekonomisnya. Meskipunpengembangankelapasawitmemilikipotensi yang besardalampeningkatanpendapatan dan kesejahteraanpetaninamunada juga kendala yang harusdihadapi.

Untukmemperolehtingkatpendapatan yang diingikanmakapetaniharusmempertimbangkanhargajualdariproduksinya. Melakukanperhitunganterhadapsemuaunsurbaiya dan selanjutnyamenentukanhargapokokhasilusahataninya. Keadaaninitidakdapatdilakukan oleh petaniakibatefektivitas dan efisiensiusahatani yang rendah. Volume produksi, produktivitassertaharga yang diharapkanjauhdiluarharapan yang dikhayalkanpetani (Fadholi, 1990)

Agar memperolehtingkatpendapatan dan tingkatkeuntungan yang tinggi pada usahatanikelapasawitmakaperludiperhatikanbagaimanameningkatkanproduksi dan kualitasbuah yang tinggi. Untukitudiperlukanmodal bagipetaniuntukmembukalahan dan pembelianbibitkelapasawit yang bermututinggi agar hasilnyabagus dan pertumbuhannyasempurna. Dalam pembangunankelapasawitperlu juga diperhatikanketersediaantenagakerja, tanpaadanyatenagakerjamakaperkebunankelapasawittidakakanberjalan, baiktenagakerjadarikeluargapetanimaupundariluar (Soetrisno, dkk, 1991).

Desa Pasar Sayur Matinggiadalah salah satudesa yang terletak di KecamatanDolokSigompulon. Mayoritasmatapencaharianmasyarakat di desainiadalahpetani, tanaman yang diusahakan oleh petani di desainimayoritasadalahkelapasawit dan karet, namundalambeberapatahuninibanyaklahankaret yang dikonversimenjadilahankelapasawit.

Dari latarbelakangtersebut, makaperludikajilebihjauhmengenaiAnalisisKomparasi Tingkat PendapatanUsahatani Karet Rakyat denganUsahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Pasar Sayur MatinggiKecamatanDolokSigompulonKabupaten Padang Lawas Utara

* 1. **IdentifikasiMasalah**

Identifikasimasalah pada penelitianiniadalah :

1. Persepsikeuntunganusahatanikelapasawit rakyat adalahlebihtinggidaripadausahatanikaret rakyat
2. Masa TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) usahatanikaretmenjadi TM (TanamanMenghasilkan) lebih lama dibandingkanusahatanikelapasawit
3. Tingkat kesulitanperawatanlahankaretlebihtinggidibandingkandengankelapasawit
4. Tenaga Kerjaperawatantanamankaretlebhtinggimtingkatdisiplinnyadibandingkantanamankelapasawit
5. Harga karet yang lebihberfluktuasidibandingkandenganharga TBS (Tandan Buah Segar) kelapasawit
6. Biaya replanting karetlebihtinggidibandingkanbiaya replanting kelapasawit, karena replanting lahankaretharusdidahuluidenganpembersihansisapohonkaretsampaikeakar–akarnya (biasanyadilakukandenganpembakaran).
7. Pabrikatautempatmenjualhasilpanenkaretlebihsedikitdibandingkandenganpabrikatautempatmenjualhasil TBS.

**1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitianiniyaituhanyamenelititentangKomparasiTingkat PendapatanUsahatani Karet Rakyat denganUsahatani Kelapa Sawit Rakyat Desa Pasar Sayur MatinggiKecamatanDolokSigompulonKabupaten Padang Lawas Utara.

**1.4**. **RumusanMasalah**

RumusanMasalah pada penelitianiniadalahsebagaiberikut :

1. BagaimanaBesarnyabiaya dan tingkatpendapatanusahatanikaret rakyat di daerahpenelitian ?
2. BagaimanaBesarnyabiaya dan tingkatpendapatanusahatanikelapasawit rakyat di daerahpenelitian ?
3. Bagaimanaperbandingantingkatbiayausahatanikaret rakyat denganusahatanikelapasawit rakyat di daerahpenelitian?
4. Bagaimanaperbandingantingkatpendapatanusahatanikaret rakyat denganusahatanikelapasawit rakyat di daerahpenelitian?

**1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuandaripenelitianiniadalahsebagaiberikut :

1. Untukmenganalisisbesarnyabiaya dan tingkatpendapatan yang diperolehpetanidariusahatanikaret rakyat di daerahpenelitian.

2. Untukmenganalisisbesarnyabiaya dan tingkatpendapatan yang diperolehpetanidariusahatanikelapasawit rakyat di daerahpenelitian.

3. Untukmenganalisisperbandingantingkatbiayausahatanikaret rakyat dan kelapasawit rakyat di daerahpenelitian.

4. Untukmenganalisisperbandingantingkatpendapatanusahatanikaret rakyat dan kelapasawit rakyat di daerahpenelitian

**1.6. ManfaatPenelitian**

Penelitianinidiharapkandapatmemberikankegunaanantaralain :

1. Sebagaibahanmasukanbagipetanikaret rakyat dan kelapasawit rakyat di daerahpenelitiandalammemilihkomoditi yang terbaikuntukdiusahakan.
2. Sebagaibahanmasukanbagipemerintahdalammengembangkankebijakanuntukkomoditikaret rakyat dan kelapasawit rakyat.
3. Sebagaiinformasi dan referensibagipihak-pihak yang membutuhkanbaikpihakakademismaupun non-akademis

**1.7. Anggapan Dasar**

Yang menjadianggapandasardalampenelitianiniadalahkeuntunganusahatanikelapasawit rakyat adalahlebihtinggidaripadausahatanikaret rakyat di Pasar Sayur MatinggiKecamatanDolokSigompulonKabupaten Padang Lawas Utara

**1.8 Hipotesis**

Hipotesis padapenelitianiniadalahsebagaiberikut :

1. Adabiaya dan tingkatpendapatanusahatanikaret rakyat di daerahpenelitian
2. Adabiaya dan tingkatpendapatanusahatanikelapasawit rakyat di daerahpenelitian
3. Terdapatperbandingantingkatbiayausahatanikaret rakyat denganusahatanikelapasawit rakyat di daerahpenelitian
4. Terdapatperbandingantingkatpendapatanusahatanikaret rakyat denganusahatanikelapasawit rakyat di daerahpenelitian